

**ANALISIS PENGARUH ROI DAN TARIF PAJAK EFEKTIF  
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PT. ARPENI  
PRATAMA OCEAN LINE MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : MUHAMMAD FIKRI SIREGAR**  
**NPM : 1605170473P**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

### **Muhammad Fikri Siregar (1605170473P) Analisis Pengaruh ROI dan Tarif Pajak Efektif Terhadap *Tax Avoidance* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Medan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, ROI, dan ETR terhadap tax avoidance pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Medan

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang mengenai ukuran perusahaan, ROI dan tarif pajak efektif kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan.

Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan. Untuk nilai ROI mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance. Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

**Kata Kunci : Pengaruh ROI, Tarif Pajak Efektif, Terhadap *Tax Avoidance***



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : ZULIA HANUM, SE, M.Si

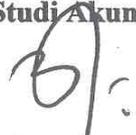
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FIKRI SIREGAR  
NPM : 1605170473P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, ROI DAN TARIF PAJAK  
EFEKTIF TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PT. ARPENI  
PRATAMA OCEAN LINE MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/9-2018	Perbaiki penulisan buku pedoman - Hasil penelitian di perbaiki	AS	
19-2018	Perbaiki penulisan buku pedoman - Hasil penelitian di perbaiki - pembahasannya diperbaiki	AS	
9/10-2018	Perbaiki penulisan buku pedoman - Daftar pustaka perbaiki	AS	
11/10-2018	Selesai bimbingan	AS	

Dosen Pembimbing

  
ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Siregar  
NPM : 1605170473P  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH ROI DAN TARIF PAJAK  
EFEKTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA  
PT.ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari UPT Samsat Medan Selatan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan,     Maret 2019

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD FIKRI SIREGAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 11 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FIKRI SIREGAR  
N P M : 1605170473P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH ROI DAN TARIF PAJAK EFEKTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PT. ARPOENI PRATAMA OCEAN LINE MEDAN

Dinyatakan (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Penguji II

(SURYA SANJAYA, S.E., M.Mi.)

Pembimbing

(ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FIKRI SIREGAR  
NPM : 1605170473P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, ROI DAN TARIF PAJAK  
EFEKTIF TERHADAP TAX EVOIDANCE PADA PT. ARPENI  
PRATAMA OCEAN LINE MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

  
ZULIA HANUM, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.*

Puji dan Syukur Penulis panjatkan ke Hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan Ridho dan Anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PEMOTONGAN DAN PELAPORAN PPH 21 ATAS GAJI KARYAWAN PADA PT. PUPUK ISKANDAR MUDA**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, Syahrial Jufri dan Alfina Ali Amin yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ibu **Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Elizar Sinambela, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pimpinan dan pegawai PT. Pupuk Iskandar Muda
8. Seluruh mahasiswa Akuntansi Z Malam stambuk 2016 yang tidak bisa disebutkan satu pesatu dimana telah memberikan semangat dan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisan maupun isi materinya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Medan, Januari 2019  
Penulis,

**Muhammad Fikri Siregar**  
(1605170473P)

## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Tax Avoidance.....	9
2. <i>Effective Tax Rate</i> .....	11
3. Profitabilitas .....	13
4. Skala perusahaan .....	20
5. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kerangka Berfikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional .....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROI dan ETR .....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	27
Tabel IV.1	Data Ukuran Perusahaan .....	31
Tabel IV.2	Data <i>Return On Investment (ROI)</i> .....	32
Tabel IV.3	Data <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> .....	34
Tabel IV.4	Tax Avoidance .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	24
---------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara memerlukan pemasukan untuk membiayai pembangunan negara. Salah satu pemasukan negara yaitu berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus di tingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi *regularend* artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2011).

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan tarif pajak efektif. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya tarif pajak efektif.

Pada umumnya wajib pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Rahman, 2013). Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama dengan *Tax avoidance* yaitu cara meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang dan yang kedua dengan penggelapan pajak (*Tax evasion*) yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meminimalkan pajak (*tax avoidance*) adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (*size*), besarnya pendapatan, tarif pajak efektif, tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arias, 2012:41).

*Effective Tax Rate* (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang

membuat suatu perusahaan diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari negara-negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Tarif pajak efektif saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan perpajakan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya *Tax avoidance* (pengurangan pajak) yang menyebabkan banyaknya *tax loss* yang terjadi di Indonesia.

*Effective Tax Rate* (ETR) atau Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik

nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:83). Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Investment (ROI)*, ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tax avoidance akan mengalami peningkatan (Weston dan Copeland, 2003:120).

Berikut adalah data ROI dan tarif pajak efektif pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line periode 2012-2017 :

**Tabel I.1**  
**Data ROI dan ETR**

Tahun	Total Asset	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	ROI	ETR	TA
2010	5.505.204.979.660	1.636.279.648.329	1.596.191.205.562	38.227.537.825	29,72	0,024	1,59
2011	4.265.545.870.749	(2.065.884.091.526)	(2.048.708.818.985)	(17.175.273.541)	-48,43	0,008	-2,04
2012	3.008.036.943.936	(720.080.469.181)	(703.101.345.915)	(16.979.123.266)	-23,94	0,024	-7,03
2013	2.577.573.874.479	(965.672.947.183)	(947.126.766.364)	(18.546.180.819)	-37,46	0,020	9,47
2014	1.888.190.988.862	20.449.506.726	31.322.281.013	(10.822.774.287)	1,08	-0,346	3,13
2015	1.600.998.030.575	(786.158.903.636)	(783.198.182.402)	(2.960.721.234)	-49,10	0,004	7,83
2016	1.214.104.459.319	(212.267.832.156)	(211.067.226.263)	(1.208.605.893)	-17,48	0,006	-2,11
2017	1,167,650,492,065	( 261,791,680,911 )	( 253,012,831,887 )	( 4,832,754,307 )	-22,42	0,019	-0,212

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivitya sementara menurut Syamsudin (2011:9) Adapun manfaat dari total aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROI dari tahun 2014-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan sementara teori menyatakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2004:60).

Dari data diatas terdapat beberapa tahun yang nilai ETR cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa tahun dimana pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan, sedangkan menurut Hidayat (2013:11) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang

baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, sementara menurut Frank et al (2009), *tax avoidance* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan sementara menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Untuk nilai ROI mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance sementara menurut Surbakti (2012:78) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan., sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat.

Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance sementara menurut Khurana dan Moser (2009:49) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu

perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Dari latar belakang yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Analisis Pengaruh ROI dan Tarif Pajak Effektif Terhadap *Tax Avoidance* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Medan**".

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan dan bernilai negatif nilai ROI pada tahun 2015-2017
2. Nilai ETR mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017
3. Nilai tax avoidance mengalami penurunan pada tahun 2016-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dicari solusi dari permasalahan berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan terhadap tax avoidance?
2. Bagaimana ROI dalam terhadap tax avoidance?
3. Bagaimana ETR dalam terhadap tax avoidance?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, ROI, dan ETR terhadap tax avoidance pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti memberikan informasi dan referensi tambahan terutama sebagai *input* dalam perhitungan proyeksi tingkat tarif pajak pada masa yang akan datang.
2. Bagi UMSU penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai ROI yang berpengaruh terhadap *effective tax rate* sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan
3. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang pengurangan tarif pajak dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Tax Avoidance**

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Hero (1997) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009).

*Book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi

daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi, 2013).

Pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti untuk menentukan nilai *Tax avoidance* menggunakan *Book tax differences/book tax gap*. Dalam penafsiran *book tax gap* yang dilakukan oleh Manzon yang dikutip dari penelitian Plesko (2002) menggunakan pendekatan Grossup. (pohan, 2009) Penelitian tersebut diikuti oleh Desai dan Dharmapala (2007) yang pengembangannya dengan menggunakan *Gross Up* beban pajak dan hutang pajak dengan memakai tarif pajak. Metode pengukuran *Tax avoidance* tersebut terkenal dengan sebutan *book tax gap* yang berisikan selisih antara penghasilan dari keuntungan yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi atau laporan keuangan komersial dengan keuntungan dari pandangan perpajakan atau laporan keuangan fiskal. Dalam penelitian perusahaan yang diteliti memiliki banyaknya kesensangan skala perusahaan sehingga digunakan total aset perusahaan dijadikan pembagi untuk mendapatkan persentasi setiap perusahaan (Desai & Dharmapala, 2007). Beberapa literatur dari *Book Tax Differences* yang hasilnya seperti yang dikemukakan Revsine et al. 2001 bahwasanya ada 3 kemungkinan yaitu: (1) *Large Positive* yang memiliki arti dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal (2) *Large Negative* yang berarti laba fiskal lebih besar dari laba akuntansi (3) *Small* yang artinya selisih diantaranya sangat sedikit sekali. (Wijayanti, 2006).

## ***2. Effective Tax Rate***

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank et al (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

Hanum (2013) Effective tax rate (ETR) atau tarif efektif pajak pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Effective tax rate (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Shunjun (2007) mendefinisikan effective tax rate (ETR) adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total

pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Hanum (2013) menjelaskan bahwa *effective tax rate* (ETR) sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Simarmata (2014), ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model ETR. Semakin kecil nilai ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2008) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah sebagai pengukur, yaitu: (1)

$$ET R = \frac{\text{income Tax expense}}{\text{pre Tax Income}}, \text{ menggunakan data dari laporan keuangan komersial,}$$

$$(2) ETR = \frac{\text{Tax Payable}}{\text{pre Tax Income}}, \text{ menggunakan data dari laporan keuangan fiskal, (3)}$$

$ETR = \frac{Income\ Tax\ Paid}{pre\ Tax\ Income}$ , data variabel *Income tax paid* menggunakan laporan arus kas operasional (Pohan, 2009).

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2009: 89), "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut Riyanto (2008:35) menjelaskan, "Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan persentase". Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007:33) mengatakan bahwa "Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Lumbantoruan (2009: 418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

### 1) Margin laba bersih

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expanses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2009: 148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

### 2) Margin Laba Kotor

Menurut Ridwan (2009: 121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

### 3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 207) Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

#### 4) *Return on Total Asset (ROI)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “*Return On Investment (ROI)* atau sering disebut dengan *Return On Total Assets (ROI)* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

*Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment (ROI)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Definisi *Return On Investment (ROI)* sebagai Berikut : “*Return On Investment (ROI)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123)

Besarnya *Return On Investment (ROI)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Investment (ROI)* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment (ROI)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Investment (ROI)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Investment (ROI)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Investment (ROI)*, S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Investment (ROI)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Investment (ROI)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Investment (ROI)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROI :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power (ROI)*. Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROI (Michell Suharli, 2006 : 303)

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Kontrak Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Menurut Van Horne (2001: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah meliputi :

1. Peraturan atau perundangan
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
4. Rasio Hutang
5. Tingkat Modal Perusahaan
6. Tingkat Keuntungan Perusahaan
7. Stabilitas Perusahaan
8. Kemampuan Memasuki Pasar Modal
9. Pelaku Kelompok Pengendali
10. Posisi Pemegang Saham
11. Pajak Atas Keuntungan Yang Dilakukan secara sah

#### **4. Skala perusahaan**

##### **a. Pengertian Skala perusahaan**

Skala perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) skala perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi

akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

### 5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Table 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Sumber</b>
Danis Ardyansah	Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)	Size Leverage Profitability Capital Intensity Ratio Komisaris Independen Effective Tax Rate	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate (ETR).	Volume 3, Nomor2, Tahun 2014
Gatot Soepriyanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2002 – 2006	Effective tax rates, firm size and asset mix	Penjelasan terhadap hasil tersebut dapat didasarkan pada analisa bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total aset lebih tinggi) akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai TPE yang lebih kecil.	Vol. 2 No. 2 November 2011

Scania Evana Putri	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Investment (ROI), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif	Size, Return On Investment (ROI), Leverage, Capital Intensity, and Effective Tax Rate	ROI terbukti tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya tarif pajak efektif.	JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016
I Made Surya Dharma	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Effective tax rate	Effective tax rate, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage dan intensitas aset tetap akan menyebabkan menurunnya tingkat tax avoidance	Vol.15.1 April (2016): 584-613

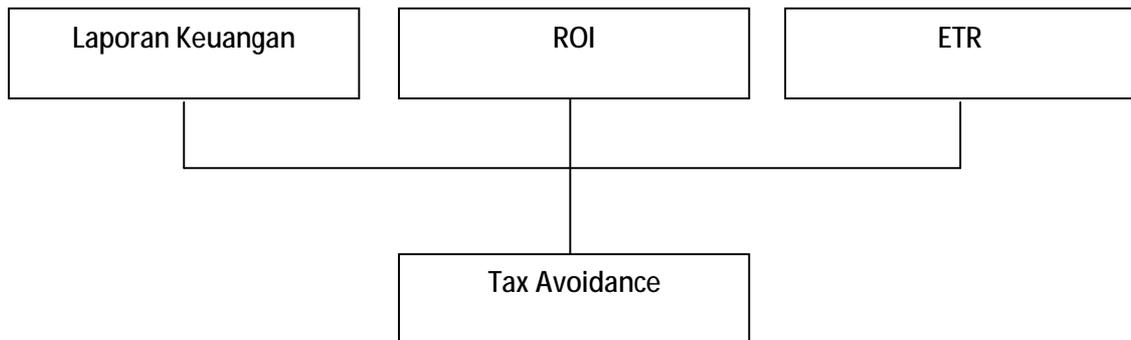
## B. Kerangka Berfikir

*Effective Tax Rate* (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan untuk diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam

penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari neraga - negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan effective tax rate (ETR)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### **B. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian ini memiliki definisi operasional yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan

merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kerugian yang mungkin terjadi. Akuntansi yang konservatif mengarah pada akrual negatif yang persisten. Penelitian ini menggunakan akrual sebelum depresiasi sebagai proksi akuntansi yang konservatif.

2. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya dari hasil total asset yang dicapai. Semakin tinggi rasio ROI yang dicapai oleh perusahaan terhadap investasi menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

### 3. *Effective Tax Rate*

Persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak. *Effective tax rate* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Tax}}{\text{Taxable Income}}$$

### 4. *Tax avoidance*

Selisih antara laba sebelum pajak dengan beban pajak yang dibagikan dengan total aset

$$TA = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line jalan Multatuli Indah Complex 8. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan Agustus 2018 sampai hasil penelitian ini selesai.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018											
	Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■										
3. Bimbingan Proposal			■	■								
4. Seminar Proposal					■							
5. Pengumpulan Data						■	■	■				
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau												■

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari PT. Arpeni Pratama Ocean Line. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan dari tahun 2012-2017.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deksriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data total aset, ROI, ETR dan tax avoidance
2. Pengelompokkan data total aset, ROI, ETR dan tax avoidance yang akan digunakan
3. Menghitung data total aset, ROI, ETR dan tax avoidance
4. Menganalisis data total aset, ROI, ETR dan tax avoidance
5. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) beroperasi dalam menyediakan jasa transportasi produk kayu melalui kapal pembawa kayu tunggal, untuk menyediakan jasa pengiriman yang efisien dan fleksibel untuk berbagai kargo curah kering dan muatan cair, serta untuk menyediakan jasa keagenan, bongkar muat, penyewaan kapal dan jasa pengelolaan kapal. APOL memiliki kapasitas untuk menyediakan layanan solusi logistik dari ujung ke ujung dengan armada yang komprehensif, terdiri dari kapal besar Capesize, Panamax dan Handysize, kapal tunda, tongkang dan derek apung. APOL tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2005 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

APOL mengoperasikan armada Mother Vessel termuda dan termodern di perairan Indonesia dalam kontrak jangka panjang untuk memasok batu bara ke pembangkit listrik domestik utama. Armada kapal tunda dan tongkang melayani transshipment domestik atau jasa pelabuhan-ke-pelabuhan, serta bisnis pelayaran untuk memasok batu bara ke pembangkit listrik domestik dan asing. Floating crane APOL yang berlokasi strategis dekat pelabuhan muat di Kalimantan mendukung transshipment dari kapal tunda dan tongkang ke Mother Vessel di laut terbuka. PerseROIn juga memiliki sebuah kapal tanker minyak mentah dengan kapasitas lebih dari 35.000DWT.

APOL melayani servis keagenan kapal dan pelabuhan di Indonesia didukung oleh 10 kantor cabang yang berlokasi di kota-kota pelabuhan utama. PerseROIIn telah memiliki pengalaman yang luas dalam menangani berbagai jenis kargo dari batubara, LNG, tanker, coil, baja, pupuk, semen, mesin-mesin berat, sampai proyek kargo.

PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) mengawali perjalanannya sebagai perusahaan pelayaran Indonesia terdiversifikasi pada tahun 1975, dipelopori oleh Bapak Oentoro Surya sebagai pendiri dan sekarang sebagai Presiden Komisaris PerseROIIn. APOL memulai bisnisnya dengan kapal kargo umum, sebagai pengangkut pelopor untuk produk perkayuan ke pasar internasional, khususnya Asia Timur. Sejalan dengan pertumbuhan industri sumber daya alam Indonesia, PerseROIIn menambah armada untuk mendukung transportasi cair, gas, barang dan curah kering untuk pasar domestik dan internasional. Saat ini APOL memiliki dan mengoperasikan armada berkualitas dan terdiversifikasi, termasuk kapal curah Panamax, floating crane, kapal tunda dan tongkang, dan kapal tanker minyak mentah. Untuk lebih melengkapi bisnis pelayarannya, APOL mengembangkan jasa transportasi dan logistik dari hulu ke hilir, dari keagenan, bongkar muat, pengelolaan kapal, sampai pengelolaan jetty. Pada tahun 2005, PerseROIIn memulai penawaran umum perdana dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode APOL. Pada akhir 2016, PerseROIIn memiliki lebih dari 25 anak perusahaan, dan 10 kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia. Dengan dukungan tim manajemen yang berpengalaman, seluruh karyawan dan awak-awak kapal, PerseROIIn berkomitmen

untuk selalu memelihara hubungan yang sudah terjalin sejak lama dengan pelanggan dan pemangku kepentingan untuk masa mendatang. Kedepannya, APOL akan senantiasa berupaya melanjutkan pertumbuhannya dengan menjadi penyedia solusi transportasi dan logistik terpadu yang inovatif, handal, dan terpilih melalui keunggulan operasional.

## 2. Deskripsi Data

### a. Data Ukuran Perusahaan

**Tabel IV.1**

**Data Ukuran Perusahaan**

Tahun	Total Asset
2010	5.505.204.979.660
2011	4.265.545.870.749
2012	3.008.036.943.936
2013	2.577.573.874.479
2014	1.888.190.988.862
2015	1.600.998.030.575
2016	1.214.104.459.319
2017	1,167,650,492,065

Sumber : Data Diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivitya. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset yang tertitingi terdapat pada tahun 2010 sedangkan total asset terendah terdapat pada tahun 2017. Adapun manfaat dari total aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Penurunan total aktiva pada data diatas disebabkan oleh penurunan asset lancar dan asset tetap. Asset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya.

Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

**b. Data Return On Investment (ROI)**

**Tabel IV.2**  
**Data Return On Investment (ROI)**

Tahun	Total Asset	Laba bersih	ROI
2010	5.505.204.979.660	1.636.279.648.329	29,72
2011	4.265.545.870.749	(2.065.884.091.526)	-48,43
2012	3.008.036.943.936	(720.080.469.181)	-23,94
2013	2.577.573.874.479	(965.672.947.183)	-37,46
2014	1.888.190.988.862	20.449.506.726	1,08
2015	1.600.998.030.575	(786.158.903.636)	-49,10
2016	1.214.104.459.319	(212.267.832.156)	-17,48
2017	1,167,650,492,065	( 261,791,680,911 )	-22,42

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROI dari tahun 2014-2017 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Pada perusahaan nilai ROI terbesar dapat dilihat pada tahun 2010 sedangkan nilai ROI terendah terdapat pada tahun 2016. Semakin besar Return On Asset berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return On Asset* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelola assetassetnya cukup buruk.

Penurunan nilai *Return on Assets* (ROI) dari data diatas disebabkan oleh total asset yang mengalami penurunan dan nilai laba bersih yang mengalami kerugian. Penurunan nilai ROI mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba. ROI mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

**c. Effective Tax Rate (ETR)**

**Tabel IV.3**  
**Data Effective Tax Rate (ETR)**

Tahun	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	ETR
2010	1.636.279.648.329	1.596.191.205.562	38.227.537.825	0,024
2011	(2.065.884.091.526)	(2.048.708.818.985)	(17.175.273.541)	0,008
2012	(720.080.469.181)	(703.101.345.915)	(16.979.123.266)	0,024
2013	(965.672.947.183)	(947.126.766.364)	(18.546.180.819)	0,020
2014	20.449.506.726	31.322.281.013	(10.822.774.287)	-0,346
2015	(786.158.903.636)	(783.198.182.402)	(2.960.721.234)	0,004
2016	(212.267.832.156)	(211.067.226.263)	(1.208.605.893)	0,006
2017	( 261,791,680,911 )	( 253,012,831,887 )	( 4,832,754,307 )	0,019

Dari data diatas terdapat beberapa tahun yang nilai ETR cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa tahun dimana pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, nilai ETR pada diatas terdapat nilai tertinggi pada tahun 2010 dan 2012 sedangkan nilai ETR terendah terdapat pada tahun 2014 semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak.

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar tetapi dengan jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum.

**d. Tax Avoidance (TA)**

**Tabel IV.3**  
**Tax Avoidance**

Tahun	Total Asset	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	TA
2010	5.505.204.979.660	1.636.279.648.329	1.596.191.205.562	38.227.537.825	1,59
2011	4.265.545.870.749	(2.065.884.091.526)	(2.048.708.818.985)	(17.175.273.541)	-2,04
2012	3.008.036.943.936	(720.080.469.181)	(703.101.345.915)	(16.979.123.266)	-7,03
2013	2.577.573.874.479	(965.672.947.183)	(947.126.766.364)	(18.546.180.819)	9,47
2014	1.888.190.988.862	20.449.506.726	31.322.281.013	(10.822.774.287)	3,13
2015	1.600.998.030.575	(786.158.903.636)	(783.198.182.402)	(2.960.721.234)	7,83
2016	1.214.104.459.319	(212.267.832.156)	(211.067.226.263)	(1.208.605.893)	-2,11
2017	1,167,650,492,065	( 261,791,680,911 )	( 253,012,831,887 )	( 4,832,754,307 )	-0,212

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan, nilai *tax avoidance* tertinggi terdapat pada tahun 2013 dan terendah terdapat pada tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, *tax avoidance* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

*Tax avoidance* biasanya dipergunakan untuk menjelaskan usaha-usaha Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Meskipun ini biasa jadi tidak melanggar hukum, namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* sendiri sebenarnya mempunyai beberapa karakteristik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan, Untuk nilai ROI mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance, Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance.

Nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat.

Menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa ukuran yang mengalami penurunan dapat meningkatkan nilai *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

## **2. ROI Terhadap Tax Avoidance**

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat nilai ROI mengalami peningkatan sedangkan nilai tax avoidance mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa ROI tidak dapat meningkatkan nilai tax avoidance sementara menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Surbakti (2012:78) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan., sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat.

## **3. ETR Terhadap Tax Avoidance**

Dari hasil analisis data diatas dapat dilihat nilai ETR dapat meningkatkan nilai tax avoidance sementara menurut Khurana dan Moser (2009:49) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Bahwa sesungguhnya tarif pajak efektif tersebut sudah ditentukan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga hasil dalam penelitian ini tarif efektif pajak tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

*Effective tax rate* (ETR) merupakan rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan. Berdasarkan SFAS No. 109, Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak terdiri dari jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan.

Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance sementara menurut Khurana dan Moser (2009:49) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode Sedangkan pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

*Effective tax rate* atau tarif pajak efektif pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. *Effective tax rate* (ETR) menunjukkan proporsi atau persentase beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan. Hal ini menjadi menarik karena tarif pajak yang berlaku atau tarif pajak statutori menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a) untuk setiap perusahaan adalah sama yaitu 25%. Namun, jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan akan menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap perusahaan.

*Firm value* yang memiliki kaitannya dengan harga saham yang beredar, maka banyak kemungkinan untuk perusahaan yang mengusahakan nilai perusahaannya lebih tinggi dan bagus. Agar dapat terciptanya nilai perusahaan yang tinggi, salah satu faktor penentu adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya maupun setiap periodenya. Hal tersebutlah yang menyebabkan perusahaan untuk mencari cara agar perusahaannya selalu terlihat menguntungkan.

*Firm value* merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. *Firm value* menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. *Firm value* model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *Firm value* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Secara khusus, *Firm value* sering digunakan sebagai alat ukur pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan.

Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut. Sehingga hasil laporan keuangan yang akan dilaporkan pun menjadi lebih rendah dan hal tersebut dapat dilihat secara langsung mengurangi pembayaran pajak dari perusahaan tersebut. Dalam pengolahan atau manipulasi *Discretionary*

*Accrual* dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan baik itu merupakan kepentingan dari pemegang saham maupun lainnya. Peristiwa ini pun merupakan salah satu bagian dari tindak manajemen laba

Menurut Scott (2000), dalam Amelia dan Mardiasuty (2015), ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) serta penawaran saham perdana (IPO), dan dari sekian banyak motivasi yang disampaikan Scott dalam teorinya, penelitian ini didasarkan pada motivasi pajak untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Motivasi pajak tersebut menjadikan pihak manajemen merasa perlu untuk melakukan pengurangan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara memperbesar beban atau biaya agar laba bersih yang dilaporkan menjadi sedikit.

Berdasarkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai laba, perusahaan cenderung melakukan suatu mekanisme bagaimana cara agar beban pajak menjadi minimal. Hal tersebut dilakukan tentu saja agar keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan menjadi semakin besar. Cara atau mekanisme pengurangan beban pajak tersebut bias dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan dari sistem maupun ketentuan perpajakan yang ada. Mekanisme ini sering disebut sebagai sistem penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan istilah *tax avoidance*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.
2. Untuk nilai ROI mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance. Dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat.
3. Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *tax avoidance* agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan tarif pajak yang efektif bagi perusahaan.
3. Dalam pengelolaan asset dan ROI perusahaan sebaiknya perusahaan lebih baik dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Annisa, N.A. 2012. Pengaruh corporate governance terhadap ROI *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8.
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Eugene F Bringham and Joel F. Houston (2008). *Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition*. United States of America: South-Western Cengage Learning.
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardianto, Djoko. 2008. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Mardiasmo, M. A. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, M. A. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta

- Rahayu, S. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman Safri 2013 *Pengantar Perpajakan*, Jakarta : Granit
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sari dan Martani. 2010. “*Susunan Satu Naskah Delapan Undang-Undang Perpajakan Berserta Penjelasan*”, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Siti Resmi. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 8*, Salemba Empat: Jakarta.
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukrisno, Darmin. 2009. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. DJP. Pandiangan. Liberty
- Sutedi. 2011. *Perpajakan: Konsep, Teori dan isu*, Kencana, Jakarta
- Tiara Agustini. 2012. Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat